
HUBUNGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAGAMBIRAN PADANG TAHUN 2025

Linda Handayuni¹⁾ Adit Rama Putra^{*2)}

¹S1 Kesehatan Lingkungan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Landbouw Padang

email: lindahandayuni@gmail.com

²Diploma Tiga Keperawatan, Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat

email: aditramaputra1412@gmail.com

*Penulis Korespondensi: aditramaputra1412@gmail.com

Abstract

The etiology of low birth weight (LBW) is multifactorial, with contributions from both maternal and external factors. Anemia during pregnancy is among the top three causes of mortality and morbidity among pregnant women. The objective of this study is to determine the relationship between anemia in pregnant women and the incidence of low birth weight in the Pagambiran Community Health Center area of Padang City in 2025. The present study constitutes an analytical observational study, employing consecutive sampling techniques. The study was conducted at the Pagambiran Health Center in Padang City from January 21 to March 19, 2025. The study population comprised 801 individuals, and the sample included 89 mothers with infants aged 0–12 months. The analysis of the data was conducted using univariate and bivariate methods, with the data processing being carried out through the utilization of the SPSS application. The results indicated that the majority of respondents (82.0%) did not deliver infants with low birth weight (LBW), and the majority of respondents (96.6%) experienced anemia during pregnancy. The p-value (1.000) was greater than 0.05, indicating no significant association between maternal anemia and the occurrence of low birth weight (LBW). It is hoped that the Community Health Center, particularly the Maternal and Child Health Clinic, will prioritize counseling for pregnant women to reduce the prevalence of anemia and LBW, as these conditions can adversely impact the growth and development of children during their early years.

Keywords: Anemia, Pregnancy, and Low Birth Weight

Abstrak

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) disebabkan oleh berbagai faktor baik dari ibu maupun faktor dari luar, diantara faktor tersebut, anemia pada masa kehamilan merupakan satu dari tiga penyebab mortalitas dan morbiditas tertinggi pada ibu bersalin, Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di Wilayah Kerja Puskesmas Pagambiran Kota Padang Tahun 2025. Jenis penelitian ini adalah penelitian *analitik observasional*, dengan menggunakan teknik *Consecutive Sampling*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pagambiran Kota Padang pada tanggal 21 Januari – 19 Maret 2025, populasi pada penelitian ini berjumlah 801 orang dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 89 orang ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan. Analisa data yang digunakan adalah analisa *Univariat* dan *Bivariat* dengan teknik pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar dari jumlah responden (82,0%) tidak melahirkan bayi BBLR, dan sebagian besar responden (96,6%) mengalami anemia pada masa kehamilan. Terdapat nilai p-value (1,000) > (0,05) tidak terdapat hubungan antar anemia pada ibu hamil dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR). Diharapkan kepada pihak Puskesmas terutama pada Poli KIA IBU dan Poli KIA ANAK agar dapat memperhatikan dan lebih mengoptimalkan penyuluhan kepada ibu hamil untuk mengurangi angka kejadian anemia dan BBLR, yang dapat mempengaruhi pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa kanak-kanak nantinya.

Kata Kunci: Anemia, Kehamilan dan BBLR

1. PENDAHULUAN

Angka kematian bayi (AKB) merupakan indikator penting dalam kesehatan. Kemajuan dalam pencegahan dan pemberantasan berbagai penyakit mematikan akan terlihat jelas dari menurunnya Angka Kematian Bayi. Secara global pada tahun 2020 tercatat 2,4 juta anak meninggal pada bulan pertama kehidupan, yang 47% dari seluruh kematian merupakan kematian bayi dengan BBLR (WHO, 2022).

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan masalah kesehatan masyarakat dunia yang perlu diperhatikan. Secara keseluruhan, diperkirakan dari 20 juta pertahunnya, 15% hingga 20% merupakan kelahiran BBLR. Pada tahun 2019, terdapat kelahiran dengan BBLR sebanyak 14,9% dari semua kelahiran di dunia. Pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan presentase sebesar 1,9% dan 2,2% yaitu menjadi 13% dan 12,7%. Sedangkan target WHO adalah untuk mencapai pengurangan 30% jumlah BBLR tahun 2025. Maka disini bisa dilihat bahwa pengurangan jumlah BBLR belum mencapai target dari WHO.

Berdasarkan pelaporan dari (UNICEF, 2023) yang mengatakan bahwa kasus BBLR secara global pertahunnya mengalami peningkatan dan penurunan, pada tahun 2019 terdapat 14,6% kasus dan meningkat pada tahun 2020 14,7% kasus dan pada tahun 2021 terdapat 28,7% kasus BBLR secara global, sedangkan target dari WHO dan UNICEF tahun 2025 untuk mencapai penurunan 30% kejadian BBLR, dibandingkan dengan tahun 2012. (UNICEF, 2023)

Di Indonesia sendiri angka kematian bayi (AKB) pada tahun 2021 tercatat 27.566 kematian bayi. Dari seluruh kematian bayi tersebut 73% diantaranya terjadi pada neonatal. Penyebab neonatal terbanyak pada tahun 2021 adalah kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebesar 34,5% dan asfiksia sebesar 27,8% dan penyebab kematian lain diantaranya kelainan kongenital, infeksi, covid-19, tetanus neonatorum, dan lain-lain sebanyak 20,25 (Kementerian Kesehatan, 2021).

Dilihat dari laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, presentase ibu yang melahirkan anak lahir hidup (ALH) dengan

BBLR dalam dua tahun terakhir 2020-2022 mengalami peningkatan. Tahun 2020 persentase ALH dengan BBLR yaitu 8,09%, kemudian meningkat di tahun 2021 menjadi 10,07%, dan terus meningkat di tahun 2022 menjadi 10,17% (Dinkes Sumatera Barat, 2022).

Berat badan bayi lahir rendah adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gr. Dari 13.190 bayi baru lahir yang ditimbang pada tahun 2023, ditemukan 459 orang (3,5%) merupakan BBLR yang terdiri dari 228 bayi laki-laki dan 231 bayi perempuan. Jumlah ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya 143 kasus/3,5%) (Dinkes Kota Padang, 2023).

Bayi dengan berat badan lahir rendah lebih rentan sakit dan mengalami infeksi, sedangkan dalam jangka panjang bayi tersebut akan beresiko mengalami keterlambatan perkembangan motoric atau kemampuan dalam belajar. Semakin rendah berat badan bayi maka akan semakin banyak masalah medis yang akan dihadapi. Oleh karena itu di wilayah Puskesmas dengan jumlah kasus BBLR tertinggi pada tahun 2022 adalah Puskesmas Pagambiran (43 kasus), Lubuk Begalung (27 kasus), Andalas (23 kasus) dan Lubuk buaya (19 kasus). (Dinkes Kota Padang, 2022).

Pada tahun 2023 adalah Pagambiran (48 kasus), Lubuk Begalung (41 kasus), Anak Air (39 kasus), Pauh (32 kasus). Jumlah bayi BBLR Tahun 2023 di Kota Padang sebanyak 459 kasus (3,5% dari bayi baru lahir ditimbang) dengan 185 orang prematur (1,4% dari bayi lahir hidup) (Dinkes Kota Padang, 2023). Kondisi bayi BBLR disebabkan oleh factor Kesehatan dan penyakit ibu diantaranya usia ibu pada kehamilan < 19 tahun dan > 35 tahun, anemia, hipertensi, gemeli dan kurangnya asupan gizi ibu hamil (Dinkes Kota Padang, 2023).

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini akan menggunakan metode penelitian analitik observasional yaitu peneliti hanya melakukan pengamatan langsung terhadap variabel yang di teliti tanpa memberikan perlakuan. Melalui pendekatan cross sectional dengan variabel independen (anemia pada ibu hamil) dan variabel dependen (kejadian BBLR) terjadi pada objek

penelitian di ukur dan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan.

Tempat yang menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah Wilayah Kerja Puskesmas Pagambiran Kota Padang. Pengambilan data awal dilakukan pada tanggal 12 November 2024. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Januari – 19 Maret 2025. Adapun populasi pada penelitian ini adalah 801 orang dan jumlah sampel yang didapatkan adalah 89 orang yang sesuai kriteria penelitian.

Pada penelitian ini sampling yang digunakan adalah *Consecutive Sampling*. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari responden melalui sebaran angket menggunakan instrument kuesioner. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah diperoleh dari catatan buku KIA ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Pagambiran Kota Padang. Cara pengumpulan data dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan dan membagikan angket pada ibu yang memiliki bayi di wilayah kerja Puskesmas Pagambiran Kota Padang, kemudian menjelaskan tentang pengisiannya. Responden diminta mengisi angket dan diminta saat itu juga yaitu data primer dan data sekunder.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan excel dan SPSS dengan teknik editing, entry, cleaning dan coding untuk melihat hasil distribusi frekuensi pervariabel dan melihat apakah ada terdapat hubungan antar variabel atau tidak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Frekuensi Kejadian BBLR

Kejadian BBLR	<i>f</i>	%
Tidak BBLR	73	82,0
BBLR	16	18,0
Total	89	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar 73 orang (82,0%) responden tidak melahirkan bayi dengan BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Pagambiran Kota Padang Tahun 2025.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di wilayah Kerja Puskesmas Pagambiran kota Padang Tahun 2025 dengan jumlah responden 89 orang didapatkan bahwa

sebagian besar responden yaitu 73 orang (82,0%) tidak melahirkan bayi dengan BBLR sedangkan 16 orang responden (18,0%) melahirkan bayi BBLR.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani et al., 2024) yang berjudul Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil dengan Kejadian BBLR di RS Pusri Palembang dengan jumlah responden 84 orang didapatkan bahwa separoh dari responden (50,0%) melahirkan bayi Tidak BBLR.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herlina et al., 2022) dengan Judul Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil dengan Kejadian BBLR di RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2022 dengan jumlah responden 180 orang dan didapatkan bahwa sebagian besar 128 orang (71,1%) tidak melahirkan bayi BBLR.

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan bayi yang berat lahirnya <2500-gram tanpa memandang usia kehamilan. BBLR merupakan factor penting dalam meningkatkan mortalitas, mordibitas dan disabilitas neonates. Bayi dan anak dengan BBLR memiliki dampak jangka panjang pada kehidupan masa depan mereka. BBLR dapat mengakibatkan juga terjadinya insiden sepsis umbilikalos, gangguan pada mata, gangguan pendengaran, diare, icterus neonatorum, infeksi traktus respiratorius, dan yang paling sering ditemukan berupa asfiksia neonatorum. Bayi yang lahir dengan BBLR cenderung mengalami gizi yang buruk jika tidak ditangani dengan tepat sehingga beresiko mengalami stunting (Monica Melly Setia Jelita, Zubaidah, 2022)

Menurut analisa peneliti, banyaknya responden tidak melahirkan bayi BBLR dikarenakan sebagian besar (94,4%) ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Pagambiran Kota Padang Tahun 2025 yang merupakan ibu rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga memiliki pekerjaan rumah yang cukup banyak namun dapat mengeluarkan keringat sebagai pengganti olahraga pada masa kehamilan yang dapat membantu proses persalinan dan baik juga untuk kesehatan ibu hamil sedangkan ibu dengan profesi lain juga melakukan aktifitas selama masa kehamilan, namun tidak sebanyak aktifitas ibu rumah tangga.

Tabel 2. Frekuensi Kejadian Anemia

Anemia Pada Saat Hamil	<i>f</i>	%
Tidak Anemia	3	3,4
Anemia	86	96,6
Total	89	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar 86 orang (96,6%) responden peneliti pada saat hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pagambiran Kota Padang Tahun 2025 mengalami Anemia.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada ibu yang memiliki bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pagambiran Kota Padang Tahun 2025 dengan jumlah responden 89 orang didapat bahwa sebagian besar responden yaitu 86 orang (96,6%) mengalami anemia pada saat hamil, sedangkan 3 orang responden (3,4%) tidak anemia pada masa kehamilan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2024) penelitian yang berjudul Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil dengan Kejadian BBLR di Desa Jetis Kecamatan Curahdami, yang menunjukkan bahwa dari 32 orang responden sebagian besar yaitu 22 orang (61,1%) mengalami anemia pada masa kehamilan.

Penelitian juga ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Maulana et al., 2022) penelitian yang berjudul Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian BBLR di 2 Rumah Sakit Swasta Kota Lhokseumawe Tahun 2022 bahwa dari 154 responden sebagian besar (52,6%) mengalami anemia pada masa kehamilan.

Anemia dalam kehamilan merupakan kondisi ibu hamil yang memiliki kadar hemoglobin dibawah 11gr/dl pada trimester I dan III atau kurang dari 10.5 gr/dl pada trimester II. Jika kadar hemoglobin (Hb) dalam darah kurang, berarti kemampuan darah untuk mengikat dan membawa oksigen akan menurun, begitu juga dengan nutrisi yang dibawa oleh sel darah merah juga akan menurun. Keadaan ini menyebabkan janin kekurangan nutrisi dan oksigen, sehingga janin mengalami gangguan tumbuh kembang dan bayi lahir dengan berat badan lahir rendah. BBLR adalah bayi baru lahir dengan berat badan lahir kurang dari 2500 gram. Anemia menjadi factor resiko utama yang

menyumbang 20-40% kematian ibu secara langsung dan tidak langsung. Hal ini disebabkan gagal jantung, preeklamsi, perdarahan antepartum, perdarahan postpartum dan sepsis. Anemia juga menyebabkan gangguan tumbuh kembang pada anak. Anemia pada kehamilan meningkatkan resiko keterlambatan perkembangan janin, meningkatkan kematian perinatal, menurunkan kekebalan terhadap infeksi pada ibu dan bayi, persalinan premature dan berat badan lahir rendah (Amiruddin et al., 2022)

Menurut analisa peneliti, banyaknya responden yang mengalami anemia pada masa kehamilan dikarenakan sebagian besar ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Pagambiran Kota Padang Tahun 2025 tidak rutin dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (Fe) sehingga menyebabkan turunnya kadar hemoglobin (Hb) dalam darah selama masa kehamilan yang dibuktikan dengan hasil pemeriksaan laboratorium pada saat kunjungan antenatal care (Anc) yang peneliti lihat pada Buku KIA Ibu.

Table 3. Hubungan Anemia dengan BBLR

Anemia Pada Saat Hamil	Kejadian BBLR				Total		<i>p-value</i>
	Tidak BBLR		BBLR				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Anemia	71	82,6	15	17,4	86	100	1,000
Tidak Anemia	2	66,7	1	33,3	3	100	
Total	73	82	16	18	89	100	

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari Ibu yang mengalami Anemia didapatkan (82,6%) melahirkan bayi Tidak BBLR dan (17,4%) melahirkan bayi BBLR. Namun Ibu yang tidak Anemia didapatkan (66,7%) melahirkan bayi Tidak BBLR dan (33,3%) melahirkan bayi BBLR.

Pada Hasil Statistik dengan menggunakan Uji Chi-square didapat bahwa *p-value* sebesar (1,000 > α (0,05) hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan dan bermakna antar Hubungan Anemia pada Ibu Hamil dengan Kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Pagambiran Kota Padang Tahun 2025.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Noorbaya, 2018) yang

berjudul Hubungan Anemia Dalam Kehamilan Dengan Kejadian BBLR di RSUD. Awal Brose. Dengan hasil analisis uji *Chi-square* di peroleh nilai *p-value* ($1.983 < 3.841$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan dan bermakna antara anemia dalam kehamilan dengan kejadian BBLR.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulana et al., 2022) dengan judul Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian BBLR di 2 Rumah Sakit Swasta Kota Lheuksamawe Tahun 2022, dengan hasil analisis uji *Chi-square* di peroleh nilai *p-value* ($0,092 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR.

BBLR dapat disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya: faktor ibu (gizi, usia, gravida, paritas, ekonomi), riwayat kehamilan yang buruk (BBLR, keguguran/abortus), hipertensi pada saat hamil, asuhan antenatal care yang buruk, kondisi janin, riwayat penyakit diabetes mellitus (DM), perdarahan antepartum, perokok aktif/pasif, faktor pekerjaan, dan sanitasi tempat tinggal yang buruk serta pengetahuan ibu yang kurang dan usia ibu <15 tahun (Hartiningrum & Fitriyah, 2018).

Menurut analisa peneliti faktor yang menjadi pemicu dari kejadian BBLR tidak hanya anemia pada saat hamil, namun bisa juga disebabkan oleh faktor lain seperti gizi ibu, hipertensi pada masa kehamilan, kekurangan energy kronik (KEK), diabetes mellitus, riwayat antenatal care yang buruk. Dan juga peneliti berasumsi bahwa pentingnya ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet tambah darah (Fe) untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan selama masa kehamilan supaya tidak melahirkan bayi dengan BBLR dan ibu tidak mengalami anemia yang bisa mempersulit dalam proses persalinan. Asumsi ini juga didukung dari teori yang dikemukakan oleh Hartiningrum & Fitriyah pada tahun 2018.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat sebagian besar (82,0%) responden melahirkan bayi Tidak BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Pagambiran kota Padang Tahun 2025. Terdapat sebagian besar responden (96,6%) mengalami Anemia pada saat hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pagambiran Kota Padang Tahun 2025. Tidak terdapat Hubungan Anemia Pada Saat Hamil dengan Kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Pagambiran Kota Padang Tahun 2025 dengan ($p=1,000$).

5. REFERENSI

- Agung, A. A. P., & Yuesti, A. (2019). Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif. In CV. Noah Aletheia (Vol. 1, Issue 1).
- Amiruddin, N. A., Delima, A. A., & Fauziah, H. (2022). Hubungan Anemia dalam Kehamilan dengan Angka Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR). *UMI Medical Journal*, 7(2), 132–140. <https://doi.org/10.33096/umj.v7i2.216>
- Basuki, P. P., Dewi, I. M., Purwandari, A., & Chasanah, S. U. (2021). Bahan Ajar Anemia Pada Ibu Hamil. *STIKes Wira Husada Kemenristek Dikti*, 1–54.
- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2020). Analisis Karakteristik Anemia pada Masa Kehamilan. *Nber*, 1, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Damayanty, S., Nainggolan, A. W., Yudiyanto, A. R., Jl, A., Air, P., Jl, I. V., Viii, P., Kel, N., Bekala, K., Johor, K. M., & Medan, K. (2024). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di RS Sapta Medika Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024 *STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia*. 2(2).
- Dewi, H. P., & Mardiana, M. (2021). Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu Ii Cilacap. *Journal of Nutrition College*, 10(4), 285–296. <https://doi.org/10.14710/jnc.v10i4.31642>
- Ediriweera, D. S., Dilina, N., Perera, U., Flores, F., & Samita, S. (2017). Risk of low birth weight on adulthood

- hypertension - Evidence from a tertiary care hospital in a South Asian country, Sri Lanka: A retrospective cohort study. *BMC Public Health*, 17(1), 15–20. <https://doi.org/10.1186/s12889-017-4268-x>
- Handayani, S., Hipson, M., Solama, W., Studi, P., Kebidanan, D., & Aisyiyah, S. (2024). Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) 16(2), 253–260.
- Hartiningrum, I. & Fitriyah, N., 2018. Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016.
- Herlina, N., Oktariyani, S. D., Dharmawan, A. K., & Shariff, F. O. (2024). Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr). *British Medical Journal*, 2(5474), 1333–1336.
- Ikkeu Nuraeni, Dhinny Novryanthi, & Saepul Mustopa. (2024). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggaleng Kota Sukabumi. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 4(1), 130–148. <https://doi.org/10.55606/jikki.v4i1.2963>
- Ismayanah, I., Nurfaizah, N. & Syatirah, S., 2020, “Manajemen Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir Pada Bayi Ny. I Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa Tanggal 23 Juli- 25 Juli 2019” *Jurnal Midwifery*, 2(2). Pantiawati, Ika., 2019, Bayi dengan BBLR, Muha Medika., Yogyakarta.
- Kementrian Kesehatan. 2021. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta:Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Manurung, P., & Helda, H. (2021). Hubungan riwayat komplikasi saat hamil dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di Indonesia. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 4(2), 51-56.
- Maulana, M. I., Mauliza, M., Mardiaty, M., Zara, N., & Iqbal, T. Y. (2022). Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Terhadap Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di 2 Rumah Sakit Swasta Kota Lhokseumawe Tahun 2020.
- AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh, 8(1), 45. <https://doi.org/10.29103/averrous.v8i1.7172>
- Monica Mellya Setia Jelita, Zubaidah, S. A. (2022). Hubungan Ibu Hamil Anemia Dengan Kejadian Risiko Berat Badan Lahir Rendah di Puskesmas Martapura Timur. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat* Vol, 10(2), 143–147.
- Novitasari, A., Hutami, M. S., & Pristya, T. Y. R. (2020). Pencegahan dan Pengendalian BBLR di Indonesia: Systematic Review. *Pencegahan Dan Pengendalian Bblr Di Indonesia*, 2(3), 175–182. <http://doi.wiley.com/10.1002/14651858.CD013574>
- Notoatmodjo, S. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Profil Dinas Kesehatan Kota Padang 2021 Pelaporan Tahun 2022
- Profil Dinas Kesehatan Kota Padang 2022 Pelaporan Tahun 2023
- Profil Dinas Kesehatan Kota Padang 2023 Pelaporan Tahun 2024
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.
- UNICEF-WHO-LBW-estimates-2023. (n.d.)
- WHO. (2022). Guidelines on optimal feeding of low birth-weight infants in low and middle-income countries. World health organization. <http://www.who.int/publication/i/item/WHO-NMH-NHD-14.5>
- Wulandari, A., Ermawati, I., Supriyadi, B., Kebidanan, P. S., & Kebidanan, F. (2024). Cermin: jurnal penelitian. 8, 386–398